

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melihat pada makna komunikasi komponen komunikatif, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif dalam tradisi ziarah kubur di Kampung Pulo Desa Cangkuang Kabupaten Garut.

3.1.2 Metodologi Penelitian

Metodologi dibentuk dari kata “*metodos*” (cara, teknik, atau prosedur) dan “*logos*” (ilmu), jadi metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu. Metodologi (Kriyantono, 2006:49).

Kemudian dalam buku (Nurhadi & Din, 2012:41) Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas.

3.1.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Menurut

(Mulyana, 2003:9), paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata.

Paradigma penelitian yang digunakan terkait judul Aktivitas Komunikasi Dalam Tradisi Ziarah Kubur yaitu paradigma konstruktivis karena paradigma ini menerangkan bahwa substansi kehidupan di masyarakat tidak hanya dilihat dari penilaian objektif saja, melainkan dilihat dari tindakan perorangan yang timbul dari alasan-alasan subjektif. Kajian paradigma ini menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya.

3.1.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Ardial, 2014: 249), pendekatan kualitatif ini secara sederhana dapat dikatakan data yang diperoleh berupa pertanyaan-pertanyaan.

3.1.3 Metode Penelitian

3.1.3.1 Metode Etnografi

Metode etnografi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif, dalam kajian sosiologi etnografi digunakan untuk meneliti kelompok atau komunitas relasi-interaksi manusia atau masyarakat berkaitan dengan perkembangan sosial dan budaya tertentu yang didasarkan atas kajian-kajian dan teori yang dianut dan dipakai. Metode penelitian dianggap mampu untuk menggali informasi secara

mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Dengan teknik “*observatory participant*”, etnografi menjadi sebuah metode penelitian yang unik karena mengharuskan partisipasi peneliti secara langsung dalam sebuah masyarakat atau komunitas sosial tertentu, yang lebih menarik yaitu metode ini merupakan akar dari lahirnya ilmu antropologi yang kental dengan kajian masyarakat.

Etnografi secara harfiah, yang berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*) selama sekian bulan ataupun sekian tahun. Etnografi baik sebagai laporan penelitian maupun metode penelitian dianggap sebagai asal-usul antropologi. Wallace (1992) mengungkap perjalanan etnografi dari mula-mula sampai pada bentuk etnografi baru. Studi etnografi melibatkan serangkaian metodologi dan prosedur interpretasi yang menempatkan peneliti sebagai instrument dengan observasi partisipatif. Peneliti etnografi menjadi bagian dari situasi yang diteliti untuk merasakan bagaimana perasaan orang-orang dalam situasi tersebut, peneliti etnografi menyatu pada realitas orang-orang secara sungguh-sungguh.

Observasi partisipatif didukung oleh serangkaian perangkat pengumpulan data. Perangkat lain yang digunakan tergantung kepada permasalahan penelitian, akses pada data dan orientasi teoritis. Perangkat ini berkisar interview informan, pengumpulan latar sejarah interview terstruktur, dan penyusunan kuisisioner sebagai teknik yang kurang dikenal. Sebagai metode penelitian kualitatif, etnografi dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu. Spradley mengungkapkan beberapa tujuan penelitian etnografi, sebagai berikut: pertama, untuk memahami

rumpun manusia. Dalam hal ini etnografi berperan dalam menginformasikan teori-teori ikatan budaya, menawarkan suatu strategi yang baik sekali untuk menemukan teori grounded. Etnografi juga berperan untuk membantu memahami masyarakat yang kompleks. Kedua, etnografi ditujukan guna melayani manusia, tujuan ini berkaitan dengan prinsip menyuguhkan “*problem solving*” bagi permasalahan di masyarakat bukan hanya sekedar untuk ilmu.

3.1.3.2 Penentuan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi subyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015:54). Informan dalam penelitian ini adalah juru kunci, tokoh masyarakat setempat, masyarakat kampung pulo yang masih keturunan Arif Muhammad, dan masyarakat darimluar kampung pulo atau pengunjung yang melakukan ziarah ke makam Arif Muhammad.

Adapun kriteria informan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Narasumber yaitu juru kunci/kuncen kampung Pulo dan Ustadz/Tokoh Masyarakat
2. Informan yaitu masyarakat kampung Pulo

3.1.3.2.1 Tabel Kriteria Informan

No.	Informan/Narasumber	Jumlah	Kriteria
1	Juru Kunci/Kuncen Candi Cangkuang (narasumber)	1 orang	Orang yang mengetahui tentang kampung Pulo ataupun Makam Arif Muhammad
2	Ustadz/Tokoh Masyarakat (narasumber)	1 orang	Orang yang mengetahui tentang Ziarah kubur
3	Masyarakat kampung Pulo (informan)	5 orang	Orang yang melakukan tradisi Ziarah kubur di Makam Arif Muhammad

3.1.3.3 Tahap Penelitian

3.1.3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini merujuk kepada wawancara kualitatif, karena dengan melakukan wawancara karena dengan metode ini fenomena yang diamati dapat diceritakan dari sudut orang pertama artinya dari orang yang kita wawancara. Kemudian peneliti melakukan pencatatan data, peneliti mengumpulkan data-data secara mendalam dan berusaha untuk menemukan semua makna-makna untuk masing-masing individu kemudian mengelompokannya berdasarkan kategori yang tepat dan sesuai.

Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu, sehingga peneliti mampu mengkategorikan siapa saja yang akan menjadi

narasumber dan informan, kemudian terkait dengan budaya yang terjadi di kampung pulo tepatnya di pemukiman Candi Cangkuang para warga selalu melakukan tradisi ziarah kubur yang ternyata dengan seiringnya perkembangan jaman atau dengan menambahnya penduduk mereka selalu melakukan tradisi ziarah kubur diwaktu-waktu tertentu semisalnya ketika ada warga yang akan melangsungkan pernikahan, mereka atau bahkan calon pengantin itu sendiri akan melakukan ziarah kubur ke makam Eyang Dalem Arif Muhammad dengan tujuan tertentu.

3.1.3.3.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data

Penelitian melakukan proses pemilihan untuk menyederhanakan data yang bersifat abstrak atau “kasar”. Reduksi data diawali dengan memberikan kode pada setiap data yang dikumpulkan. Dengan adanya kode ini data yang dikumpulkan akan lebih mudah untuk dipilah-pilah.

3.1.3.3.3 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini merupakan lanjutan dari tahapan reduksi data, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tersebut. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita yang dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan, dengan teknik mengumpulkan data seperti ini diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

3.1.3.3.4 Tahap Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan penelitian, interpretasi didasarkan pada hasil-hasil kajian literatur yang telah dikaitkan dengan wacana-wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian kepada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pernyataan-pernyataan yang lebih umum.

3.1.3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif respon yang ditentukan sebelumnya. Atau yang lebih dikenal sebagai wawancara tidak berstruktur. Jenis wawancara ini akan mendorong subjek penelitian untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai objek penelitian. Wawancara ini dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Yang jelas wawancara etnografi komunikasi terbaik adalah dalam *setting* observasi partisipan dengan level spontanitas yang tinggi.

Memang baik untuk membuat daftar terstruktur pada sebuah wawancara, tetapi lebih baik lagi bila memasukkan pertanyaan-pertanyaan pada hal-hal yang natural dalam arus pembicaraan. Metode ini memerlukan kemampuan mendengar yang baik, akurat dan tepat agar apa yang didengarnya dapat dimanfaatkan sebagai informasi penelitian. Metode ini mempunyai keunikan yang menuntungkan, keunikan tersebut tiada lain bahwa wawancara tidak menghasilkan kesimpulan tetapi memerlukan keberlanjutan. Oleh karena itu penting untuk tetap menjadi hubungan yang baik dan kontak dengan subjek penelitian. Catatan lapangan wawancara juga perlu dibuat, selain penggunaan alat bantu lain, seperti rekaman video, tape recorder, dan sebagainya. Minimalnya untuk mencatat reaksi nonverbal subjek penelitian, situasi wawancara, tempat wawancara dan sebagainya yang tidak dapat terekam dalam rekaman suara. Semua data itu akan berguna untuk memperkaya dan menafsirkan hasil wawancara (Sugiyono, 2015:74-75).

Adapun langkah-langkah penelitian dalam melakukan wawancara mendalam sebagai berikut:

1. Mencari informan sesuai dengan kriteria peneliti, kemudian melakukan komunikasi diawal seperti pengenalan terlebih dahulu sehingga tercipta rasa kenyamanan.
2. Membuat penjadwalan khusus dengan informan untuk melakukan wawancara.

3. Menjelaskan topik atau pembahasan masalah yang ditanyakan tentang tradisi ziarah kubur.
4. Melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai komponen komunikasi yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur.
5. Alur dalam mewawancarai informan peneliti menggunakan pedoman wawancara.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk kedalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. Sehingga metode ini bisa memakan waktu berbulan-bulan. Observasi partisipan sering dianggap sebagai suatu seni atau kreativitas dalam metode penelitian, karena pada praktiknya metode ini memerlukan berbagai keahlian dari peneliti. Di lapangan peneliti dituntut untuk dapat melakukan penilaian, peka terhadap lingkungan yang diteliti, termasuk detil yang tersembunyi, mampu beradaptasi, mengatasi berbagai hambatan, termasuk hambatan dalam dirinya.

Adapun teknik atau langkah-langkah dalam melakukan observasi partisipan yang dapat dilakukan peneliti, sebagai berikut:

- a. Melakukan pengenalan terlebih dahulu dengan informan.
 - b. Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan informan.
 - c. Melakukan penjadwalan khusus dengan informan.
 - d. Peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan informan.
- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan peneliti. Dokumen ini dimanfaatkan guna kepentingan penelitian. Data-data ini berupa dokumen kumpulan arsip, dan foto-foto yang sepenuhnya mendukung penelitian.

c. Studi Kepustakaan

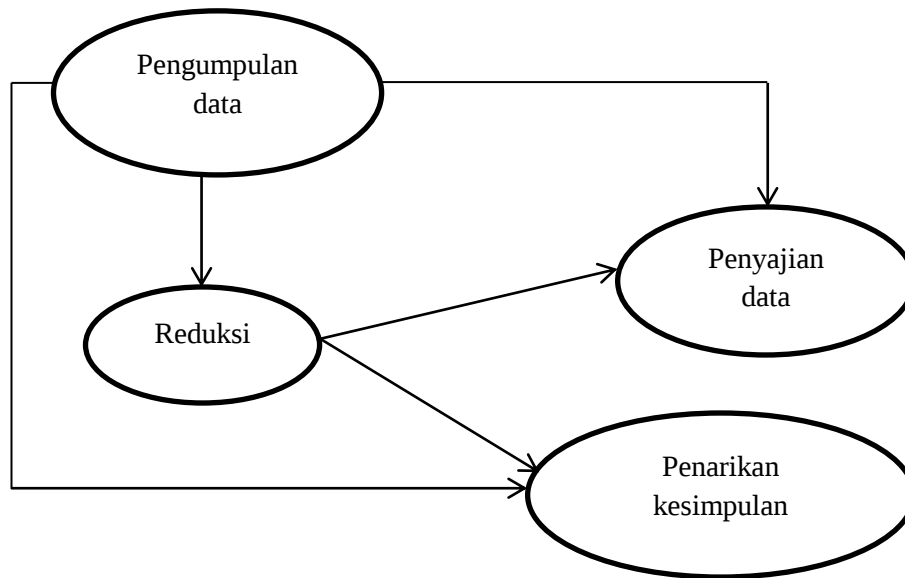
Studi kepustakaan ini adalah cara untuk mengumpulkan data melalui perincian tertulis berupa buku-buku, majalah, pendapat, teori, dan lainnya. Pada penelitian ini dibutuhkan karena melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data untuk memperkuat setiap penjelasan dalam memberikan penafsiran, baik secara teoritis maupun praktis.

3.1.3.3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang dikumpulkan karena akan bermakna dan berguna dalam menjawab permasalahan penelitian jika semua diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data, dalam tahap ini peneliti akan melakukan pemilihan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar diperoleh.
2. Penyajian data, peneliti akan mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

Ketiga bagian ini bukan merupakan bagian yang saling terpisah, namun merupakan satu kesatuan yang saling terkait (Miles dan Huberman, 1992:16-21). Selengkapnya skema teknik analisis data kualitatif tersebut tersaji dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Skema Analisis Data Kualitatif

3.1.3.3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Berziarah pada hari Rabu sampai saat ini di Kampung Pulo masih terlarang, karena untuk menghargai bahwa hari Rabu merupakan hari suci bagi masyarakat terdahulu sebelum Agama Islam masuk, juga masih dimanfaatkan untuk mempelajari Agama Islam dengan jalan mengadakan pengajian dan memperdalam ilmu keagamaan sehingga tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lainnya termasuk melakukan pekerjaan yang berat. Setelah Agama Islam itu berkembang luas dan banyak pengikut dari daerah kampung Pulo dan sekitarnya, serta masyarakat mempercayai hari yang terbaik menurut Agama Islam adalah hari Jumat, maka kemudian setelah Embah Dalem Arief Muhammad meninggal hari Rabu disepakati sebagai hari libur untuk para kuncen. Dan larangan ziarah pada hari Rabu tersebut berlaku hingga saat ini.

Penelitian ini perlu nantinya diuji keabsahan data yang diperoleh baik itu dari lapangan sewaktu observasi, maupun dari data pendukung lainnya. Sehingga kemudian penelitian ini dapat menjadi suatu sumber yang ilmiah dan dapat dipercaya. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu kepastian, kepercayaan dan kebergantungan.

3.1.3.3.7.1 Kriteria Kepastian

Penerapan kriteria kepastian berarti bahwa data yang dianggap sah untuk penelitian adalah data yang telah dirujuk kebenarannya dengan menggunakan beberapa sumber rujukan. Disini peneliti melakukan pemeriksaan kepastian data yang diperoleh di lapangan saat melakukan mziarah kubur, baik dari hasil observasi, penelusuran dokumentasi, maupun dari para informan dengan melakukan pengecekan silang sehingga bisa dipastikan keabsahan datanya.

3.1.3.3.7.2 Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria kepercayaan pada dasarnya menggunakan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan *inquiry* sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan temuan dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti.

Untuk penilaian keabsahan penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban setiap subjek dengan kita meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang sering juga disebut triangulasi data, maksudnya penelitian dalam pengumpulan data agar dapat dipercaya dengan menggunakan beberapa sumber. Alasan memilih beberapa sumber adalah bahwa mereka mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur karena didukung pengetahuan dan pengalaman sehingga data-data yang didapat dari informan yang melaksanakan tradisi ziarah kubur di makam Eyang Dalem Arif Muhammad dapat dipercaya atau dipastikan keabsahannya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan studi kepustakaan.

3.1.3.3.7. Kriteria Kebergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan pengganti istilah reliabilitas, yang berarti konsistensi yang menunjukkan keterkaitan antara suatu data dengan data lainnya sehingga dalam satu keteraturan tertentu (Neuman, 2000:170). Dengan mengikuti kriteria ini, maka didalam suatu data dianggap sah jika terdapat keterkaitan dengan data lainnya. Misalnya keterkaitan data yang diperoleh dari informan terkait penelitian ini dengan kajian literatur atau dokumen yang ada.